

---

## OPTIMALISASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PRESKRIPTIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMAN 2 DENPASAR

**Erdina Mery Krismawati**

SMAN 2 Denpasar, Bali, Indonesia; [erdinamery@gmail.com](mailto:erdinamery@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS 1 semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Denpasar setelah diterapkan model pembelajaran Preskriptif. Jenis penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari dua siklus dengan subjek siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 43 orang siswa. Data siswa diperoleh melalui lembar observasi dan tes prestasi hasil belajar yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penerapan model pembelajaran preskriptif dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa dapat dilihat dari pencapaian skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 8,32 meningkat menjadi 11,72 pada siklus II. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran preskriptif juga meningkatkan prestasi belajar geografi siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar geografi siswa pada siklus I sebesar 62,56 menjadi 72,09 pada siklus II, peningkatan daya serap siswa dari 62,56% pada siklus I menjadi 72,09% pada siklus II dan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal 13,95 % pada siklus I menjadi 62,79% pada siklus II.

**Kata Kunci:** model pembelajaran preskriptif, aktivitas belajar, prestasi belajar

**Abstract.** This study aims to determine the increase in learning activities and geography learning achievement of students in class X IPS 1 semester 2 of the 2019/2020 academic year at SMA Negeri 2 Denpasar after applying the Prescriptive learning model. This type of research is PTK which consists of two cycles with the subject of 43 students in class X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar in the 2019/2020 school year. Student data were obtained through observation sheets and achievement tests for learning outcomes which were analyzed using descriptive analysis. The application of the prescriptive learning model can increase students' geography learning activities. It can be seen from the achievement of the average score of student learning activities in the first cycle of 8.32, increasing to 11.72 in the second cycle. In addition, the application of the prescriptive learning model also improves students' learning achievement in geography as seen from the increase in the average score of student learning achievement in the first cycle of 62.56 to 72.09 in the second cycle, the increase in student absorption from 62.56% in the cycle. I became 72.09% in the second cycle and the classical learning completeness increased from 13.95% in the first cycle to 62.79% in the second cycle.

**Keywords:** prescriptive learning model, learning activities, learning achievement

### PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini interaksi antara ketiganya sangat penting dilakukan, demikian pula peran pendidik juga tidak bisa

dikesampingkan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik, seorang guru selalu berusaha melaksanakan pendidikan secara benar dan adil, serta menjalankan tugasnya dengan baik (Sumbung, 2020).

Menurut Zein (2016) guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami peran guru dalam pembelajaran sangat besar termasuk mempersiapkan perencanaan guna mengatasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajarannya di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Rahman (2018) dalam pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif, serta menyesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam hal ini juga guru dapat menyesuaikan metode, strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Beranjak dari hal tersebut, berdasarkan pelaksanaan pembelajaran geografi yang dilakukan pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 mengalami kendala yang berkaitan dengan sikap antusias pada diri siswa sehingga cenderung bosan dan kurang memahami materi. Kendala ini diakibatkan karena dalam pembelajaran geografi dilaksanakan secara konvensional dan berfokus pada diskusi saja, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat memacu aktivitas dan prestasi belajar siswa. Padahal sebaiknya proses pembelajaran yang dilakukan harus menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran preskriptif pertama kali disampaikan oleh Lev. N. Landa pada tahun 1983. Desain pembelajaran ini menekankan pada prasyarat atau kondisi tertentu sehingga pembelajaran bisa terlaksana, Dalam Pembelajaran ini ini lebih berorientasi pada masa yang akan datang dan bersifat prediktif. Guru dalam mendesain pembelajaran selalu berpikir, hasil belajar apa yang akan terjadi seandainya suatu lingkungan atau kondisi tertentu dimanipulasi (Payong, 2005). Menurut Maudiarti et al (2015) menyarankan bagaimana sebaiknya proses pembelajaran preskriptif dijalankan. Dalam hal ini tetap mempertimbangkan kondisi atau keadaan siswa guna mengoptimalkan proses dan aktivitas belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran preskriptif yang dimodifikasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan materi, mendapatkan feedback atas permasalahannya, serta mendapatkan kesempatan belajar dengan lebih mandiri guna mengembangkan kemampuannya. Dalam pembelajaran preskriptif perlu memperhatikan beberapa hal antara lain karakteristik pebelajar, mengapa belajar, dari apa dan siapa belajar, bagaimana diperoleh hasil optimum, faktor yang mempengaruhi serta bagaimana peristiwa berlangsung (Masduki et al, 2019). Selanjutnya, kelebihan pembelajaran preskriptif dapat membantu pencapaian tujuan dengan menetapkan metode belajar optimal sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih sistematis

sehingga dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa (Marzuenda, 2020).

Model pembelajaran preskriptif dapat dijalankan melalui sintaks pembelajaran preskriptif sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sintaks pelaksanaan pembelajaran preskriptif

Fase-Fase	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 Menampilkan kerangka isi atau materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menyuruh siswa membentuk kelompok beranggotakan 5-6 orang</li> <li>3. Membagikan LKS yang berisi kerangka isi/ materi dan masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan petunjuk guru</li> <li>2. Mencatat tujuan pembelajaran</li> <li>3. Membuat kelompok beranggotakan 5-6 orang</li> <li>4. Menerima LKS</li> </ol>
Fase 2 Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan</li> <li>2. Membantu siswa mengidentifikasi masalah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi masalah yang diberikan pada LKS</li> <li>2. Mengumpulkan informasi-informasi yang didapat baik dari buku paket maupun buku penunjang</li> </ol>
Fase 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan aktivitas kerja tiap-tiap kelompok</li> <li>2. Membantu individu/ kelompok yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah.</li> </ol>	Menetapkan langkah-langkah penyelesaian masalah serta menyusunnya dalam sebuah laporan
Fase 4 Menganalisis, mengembangkan proses pemecahan masalah, dan menyajikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu siswa dalam melakukan analisis dan pengembangan proses pemecahan masalah</li> <li>2. Guru meminta kelompok menyajikan hasilnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis dan mengembangkan proses pemecahan masalah.</li> <li>2. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</li> </ol>
Fase 5 Mendiagnosis kesulitan belajar dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa</li> <li>2. Memberikan umpan balik (feedback)</li> </ol>	Menerima umpan balik dan melakukan refleksi terhadap hasil kerja mereka
Fase 6	1. Memberikan tes untuk	Siswa mengerjakan tes

Fase-Fase	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
Evaluasi	mengetahui hasil yang dicapai siswa 2. Mencatat hasil-hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.	evaluasi
Fase 7 Latihan mandiri	Mempersiapkan kesempatan siswa melakukan pelatihan mandiri dengan memberikan pekerjaan rumah	Siswa mencatat soal/ tugas latihan mandiri (pekerjaan rumah)

Aktivitas belajar dapat dilihat dari motivasi siswa dalam upaya mengikuti pembelajaran. Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang ada pada seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat adanya suatu interaksi yang terjadi terus menerus dengan lingkungan yang ia tempati (Lahir, dkk, 2017). Selanjutnya, menurut Ariandi (2017) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting guna menghidupkan suasana sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan siswa untuk (1) antusias siswa dalam bertanya pada guru atau teman, (2) menyampaikan pendapatnya, (3) bekerjasama dan diskusi dalam kelompok, serta (4) mengkomunikasikan hasil diskusi (Widana et al, 2020).

Di samping upaya meningkatkan aktivitas belajar, juga perlu ditingkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Indrawati (2013) prestasi belajar dapat dikatakan sebagai pencapaian yang telah dicapai siswa menurut kemampuannya dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima, dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam jangka waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang diwujudkan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria yang dilakukan secara maksimal.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran geografi, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah model pembelajaran preskriptif. Sebelumnya, penelitian dilakukan oleh Kartini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Preskriptif sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS

1 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini menarik untuk diaplikasikan dalam pembelajaran geografi sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi perbaikan dalam aktivitas belajar siswa dan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

Adapun permasalahan yang akan dikaji antara lain (1) apakah memaksimalkan penggunaan model pembelajaran preskriptif dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi pada siswa kelas X IPS.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020?; dan (2) apakah memaksimalkan penggunaan model pembelajaran preskriptif dapat meningkatkan prestasi belajar geografi pada siswa kelas X IPS.1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020?. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penerapan model preskriptif ini dalam pembelajaran geografi kelas X IPS 1 adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan aktivitas belajar dan Prestasi Belajar Geografi siswa kelas X IPS1 semester 2 tahun Pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 2 Denpasar setelah diterapkan model pembelajaran Preskriptif. Dengan optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Preskriptif dalam pembelajaran geografi di Kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2019/2020 diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut didasarkan atas penerapan model ini yang akan memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dalam aplikasinya dilaksanakan oleh seorang guru Geografi yang direncanakan menjadi beberapa siklus, tergantung pada pencapaian aktivitas dan prestasi siswa. Setiap siklus dari rancangan ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi, dan (4) tahap refleksi (Susilowati, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 43 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari sampai Maret 2020 dengan penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik yang sudah ada di SMA Negeri 2 Denpasar. Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen yaitu (1) Lembar Observasi untuk mendapatkan aktivitas siswa; dan (2) tes prestasi belajar untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan acuan patokan adalah peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi yang dilihat berdasarkan Nilai KKM yang disusun MGMP Geografi SMA Negeri 2 Denpasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar yang berjumlah 23 orang terdiri

dari laki-laki 20 orang dan perempuan 20 orang. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran Prespektif. Data yang diteliti adalah data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa. Data-data yang telah terkumpul diambil dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar akan dipaparkan berikut ini.

Observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I yang terdiri dari dua kali kegiatan pembelajaran (2 kali pertemuan) yang dihadiri oleh 43 orang siswa diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 8,32. Dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan, maka tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong kurang aktif. Prestasi belajar siswa setelah tindakan pada siklus I jumlah nilai siswa adalah 2690 dengan banyak siswa adalah 43 orang. Sehingga nilai rata-rata prestasi belajar siswa (rata-rata kelas) adalah 62,56, dengan daya serap sebesar 62,56%, Ketuntasan Belajar Siswa secara klasikal (KB) adalah 13,95%.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus I masih belum optimal baik dari segi aktivitas belajar yang hanya masuk tergolong kurang aktif, ini disebabkan penataan lingkungan belajar terlihat masih kurang optimal di mana siswa belum maksimal menggunakan pembelajaran preskriptif, siswa kurang tanggap dengan masalah-masalah yang mereka hadapi di kelas. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan di siklus I diupayakan perbaikannya pada siklus II dengan memberikan penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran, penyesuaian jumlah anggota dalam satu kelompok serta meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Dengan kesiapan belajar siswa ini tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan saran yang disampaikan oleh Arumada (2020), yang menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa hendaknya menjadi fokus perhatian guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus I akan diterapkan pada siklus II dalam pembelajaran geografi dengan harapan terdapat peningkatan skor aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Dengan adanya perbaikan pada siklus II diperoleh data observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus II yang terdiri dari dua kali kegiatan pembelajaran (2 kali pertemuan) yang dihadiri oleh 43 siswa diperoleh rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 11,72. Dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan, maka tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong cukup aktif. Data tentang prestasi belajar siswa setelah tindakan pada siklus II jumlah nilai siswa adalah 3100 dengan banyak siswa adalah 43 orang. Sehingga nilai rata-rata prestasi belajar siswa (rata-rata kelas) adalah 72,09, dengan daya serap sebesar 72,09% dan Ketuntasan Belajar Siswa secara klasikal (KB) adalah 62,79%.

Ringkasan analisis data aktivitas belajar siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2019/202 pada mata pelajaran geografi disampaikan dalam tabel 2 ringkasan data aktivitas belajar geografi siswa.

**Tabel 2** Ringkasan analisis data hasil aktivitas belajar geografi siswa.

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas belajar	8,32 (Kurang aktif)	11,72 Cukup aktif

Berdasarkan tabel ringkasan analisis data hasil aktivitas belajar geografi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar dari 8,32 dengan kategori kurang aktif pada siklus I meningkat menjadi 11,72 dengan kategori cukup aktif pada siklus II. Peningkatan ini sebagai akibat dari adanya perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh kepada aktivitas belajar siswa. Sumandya & Widana (2019) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan apabila semangat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Ringkasan analisis data prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran geografi disampaikan dalam tabel 3 ringkasan data prestasi belajar geografi siswa.

**Tabel 3.** Ringkasan analisis data prestasi belajar geografi siswa.

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	65,26	72,09
2	Daya serap	65,26%	72,09%
3	Ketuntasan belajar	13,95%	62,79%

Berdasarkan tabel ringkasan analisis data prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar geografi siswa yang dapat dilihat dari rata-rata nilai 65,26 pada siklus I meningkat menjadi 72,09 pada siklus II. Jika dilihat dari daya serap siswa juga terdapat peningkatan dari 65,26% pada siklus I menjadi 72,09% pada siklus II. Selanjutnya, jika dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal juga terjadi peningkatan dari 13,95% pada siklus I menjadi 62,79% pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran geografi serta semangat dan antusias dalam pembelajaran serta keinginan siswa memperbaiki pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Kartini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Preskriptif sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil optimalisasi penerapan model pembelajaran preskriptif dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar dari 8,32 dengan kategori kurang aktif pada siklus I meningkat menjadi 11,72 dengan kategori cukup aktif pada siklus II. Selain itu, dengan optimalisasi penerapan model pembelajaran preskriptif dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar dilihat dari peningkatan rata-rata nilai, daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik dalam mata pelajaran

geografi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini memberikan dampak diperolehnya rata-rata nilai sebesar 72,09, daya serap sebesar 72,09%, dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 62,79% pada siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas optimalisasi penerapan model pembelajaran preskriptif untuk meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa SMAN 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa kelas X IPS1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Model Pembelajaran Preskriptif juga dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan prestasi belajar ini tidak dapat dilepaskan dari peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran geografi serta semangat dan antusias dalam pembelajaran serta keinginan siswa memperbaiki pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dari simpulan tersebut dapat disarankan kepada siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dibahas. Selain itu, disarankan kepada siswa untuk senantiasa mengikuti dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik serta dapat mengaplikasikan konsep pembelajaran geografi khususnya dalam materi Dinamika Litosfer tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579-585. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Arumada, I. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GGE pada mata pelajaran PPKn. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 252-261. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004162>.
- Indrawati, F. (2013). Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Jurnal Formatif*, 3(3), 215-223. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3>
- Kartini, D. R. (2016). *Penerapan model pembelajaran preskriptif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan minat belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016*, [Laporan penelitian tindakan kelas, tidak dipublikasikan tersimpan perpustakaan SMA Negeri 2 Denpasar].
- Lahir, S. M., Hasan, M., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(1), 34-45, <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>.
- Marzuenda, M. (2020). Teori belajar deskriptif dan teori pembelajaran preskriptif. *Kreativitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 106-121.
- Masduki, Yusron, Burlian, Karoma, Yulsaini. (2019). *Psikologi pendidikan dan pembelajaran*. UAD Press.

- Maudiarti, Santi, Anggiearanidipta Suma M, Prawiradilaga, Dewi Sama, (2015). *Buku kerja prinsip desain pembelajaran (Instructional desain principles) Cetakan ke 5*. Prenada Media Grup.
- Payong, Marselus Ruben. (2005). *Sumbangan Robert M. Gagne bagi model pembelajaran preskriptif*. Diakses dari [http://repository.unikastpaulus.ac.id/72/1/Sumbangan\\_Robert\\_M.Gagne\\_Bagi\\_Pembelajaran\\_Preskriptif.pdf](http://repository.unikastpaulus.ac.id/72/1/Sumbangan_Robert_M.Gagne_Bagi_Pembelajaran_Preskriptif.pdf)
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Pilar Nusantara.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan Skenario Pembelajaran Matematika Berbasis Vokasional Untuk Siswa Kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>.
- Sumbang, E. (2020). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn menggunakan metode guru tamu studi ekskursi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 455-463. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4285616>.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, 02(01), 36-46. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., Sukendra, K., Sudiarsa, I. W. (2020). Analysis of conceptual understanding, digital literacy, motivation, divergent of thinking, and creativity on the teachers skills in preparing hots-based assessments. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(8), 459-466, DOI: 10.5373/JARDCS/V12I8/20202612.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, V(2), 274-285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>